

Penerapan nilai-nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka siswa kelas v sekolah dasar

Dina Misbakhul Indi^{1*}, Reza Rachmadtullah²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, 60234, Indonesia

*Corresponding author: reza@unipasby.ac.id

Article Info

Received: 13 April 2026

Revised: 21 April 2026

Accepted: 26 April 2026

Keyword:

Discipline character;
Extracurricular scouting
activities; Elementary
school.

Abstract: Character education is an essential effort in shaping students to become individuals with good morals, particularly through strengthening the value of discipline. Schools play a strategic role in fostering students' disciplinary character, one of which is through Scout extracurricular activities. This study aims to examine in depth the implementation of disciplinary character values through Scout extracurricular activities in fifth-grade elementary school students, along with the supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, field notes, and documentation involving Scout instructors, fifth-grade classroom teachers, and fifth-grade students. The findings reveal that Scout extracurricular activities contribute to the implementation of disciplinary character through students' compliance with rules, adherence to instructors' directions, and responsibility in completing tasks. Supporting factors include cooperation among school members, instructors' firmness, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors consist of differences in students' motivation levels and limited activity time. The study concludes that Scout extracurricular activities are effective in fostering students' disciplinary character when supported by consistent guidance and a conducive school environment.

Info Artikel

Diterima: 13 April 2026

Direvisi: 21 April 2026

Disetujui: 26 April 2026

Kata Kunci:

Karakter disiplin;
Ekstrakurikuler
Pramuka; Sekolah Dasar.

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan upaya penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, salah satunya melalui penguatan karakter disiplin. Sekolah memiliki peran strategis dalam penerapan karakter disiplin siswa, salah satunya melalui ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam penerapan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas V Sekolah Dasar beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan partisipan pembina Pramuka, guru kelas V, dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam penerapan karakter disiplin melalui kepatuhan terhadap aturan, arahan pembina, dan tanggung jawab siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan warga sekolah, ketegasan pembina, serta sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan semangat siswa dan keterbatasan waktu kegiatan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa ekstrakurikuler Pramuka efektif dalam menerapkan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar apabila didukung pembinaan yang konsisten dan lingkungan sekolah yang kondusif.

How to cite: Indi, D. M., & Rachmadtullah, R. (2026). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.62385/ijles.v4i1.244>.

Pendahuluan

Pendahuluan Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan kepribadian siswa sejak usia dini, karena karakter yang tidak terbentuk dengan baik dapat berdampak pada kepribadian siswa di masa depan (Sianturi & Dewi, 2022). Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan adalah karakter disiplin, mengingat perilaku disiplin tidak muncul secara alami, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten dan latihan dalam kehidupan sehari-hari (Uge et al., 2022). Namun, berbagai bentuk perilaku kurang disiplin masih ditemukan pada siswa Sekolah Dasar, seperti datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, penggunaan seragam yang tidak lengkap, serta perilaku mengganggu proses pembelajaran (Hidayat et al., 2025). Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan sikap disiplin, masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam menjalankan tanggung jawab dan menaati aturan sekolah (Arodani et al., 2025).

Beragam bentuk ketidakdisiplinan siswa masih sering dijumpai di lingkungan sekolah meskipun telah diberlakukan peraturan dan tata tertib, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Tata tertib disusun sebagai aturan yang mengikat agar siswa terbiasa bersikap disiplin. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang belum mematuhi, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan, membolos, serta tidak membawa buku pelajaran (Islam et al., 2024). Selain itu, ketidakdisiplinan juga terlihat dari perilaku siswa yang datang melebihi jam masuk sekolah, menggunakan seragam tidak sesuai ketentuan, serta membuang sampah sembarangan meskipun larangan dan fasilitas tempat sampah telah disediakan oleh sekolah (Febriorin, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, ditemukan bahwa siswa kelas V yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka menunjukkan perilaku disiplin yang baik. Siswa tampak hadir tepat waktu, memperhatikan instruksi pembina, serta menunjukkan kepatuhan terhadap aturan baik dalam kegiatan Pramuka maupun dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Fenomena ini menunjukkan adanya proses penerapan nilai disiplin yang berjalan secara konsisten dalam kegiatan Pramuka di sekolah tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setyastuti et al (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin melalui pelaksanaan latihan yang rutin dan terstruktur. Selain itu, penelitian Qulub & Puspitasari (2024) juga mengungkapkan bahwa pembiasaan dalam kegiatan Pramuka, khususnya melalui latihan yang menekankan keteraturan, berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penerapan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa Sekolah Dasar menjadi penting untuk dikaji. Kegiatan Pramuka menekankan pembiasaan, keteladanan, dan tanggung jawab sebagai sarana pembentukan karakter. Darwanti et al. (2024) menyatakan bahwa praktik pembiasaan dan keteladanan dalam Pramuka efektif membentuk karakter disiplin siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Pramuka berdampak positif terhadap disiplin dan tanggung jawab (Purba et al., 2024).

Studi mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah banyak dilakukan. Ishmatullah et al. (2025) meneliti bahwa kegiatan kepramukaan efektif dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar. Sigit Setiawan et al. (2024) meneliti bahwa Perjusa mampu menumbuhkan karakter mandiri melalui aktivitas yang terarah dan menyenangkan. Pratiwi & Halim (2021) juga meneliti bahwa ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, Kristi & Suprayitno (2020) menegaskan bahwa kegiatan Pramuka dapat menanamkan berbagai nilai karakter, seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji karakter secara umum dan

belum berfokus khusus pada karakter disiplin, sehingga penelitian mengenai peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar penting untuk dilakukan (Ningrum et al. 2020).

Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji pendidikan karakter secara umum dan mengaitkannya dengan motivasi belajar serta pengembangan minat dan bakat siswa, namun kajian yang secara khusus dan mendalam membahas penerapan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka masih terbatas. Selain itu, penelitian yang menguraikan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai disiplin dalam kegiatan Pramuka juga masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menelaah secara mendalam penerapan nilai karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, dengan siswa kelas V Sekolah Dasar sebagai subjek utama penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan penerapan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penerapan nilai-nilai kedisiplinan diharapkan tidak hanya tercermin dalam aktivitas kepramukaan, tetapi juga dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa berpotensi menunjukkan peningkatan perilaku sosial, tanggung jawab, kerja sama, serta prestasi akademik. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki tingkat pembentukan karakter disiplin yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak terlibat (Nugraha et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. Sekolah ini dipilih karena kegiatan Pramuka berkembang dengan baik dan menjadi wadah terbentuknya disiplin siswa. Studi kasus digunakan karena penelitian fokus pada satu konteks spesifik sehingga memungkinkan pengkajian secara mendalam terhadap proses dan dinamika penerapan disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurahma & Hendriani (2021) bahwa studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena mendalam secara dalam konteks nyata, serta didukung oleh Assyakurrohim et al (2023) yang menyatakan bahwa studi kasus memberikan pemahaman secara holistik terhadap suatu fenomena.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumur Welut III/440 yang beralamat di Jl. Sumurwelut No. 2, Kelurahan Sumurwelut, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta memiliki perhatian terhadap penerapan nilai-nilai karakter disiplin siswa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga November 2025 dengan menyesuaikan kalender akademik dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas V-A dan V-B Sekolah Dasar yang masing-masing berjumlah 28 siswa, pembina Pramuka, serta guru kelas V-A dan V-B. Namun, wawancara dilakukan kepada tiga siswa, yaitu KJA, EOH, dan LJR. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter disiplin.

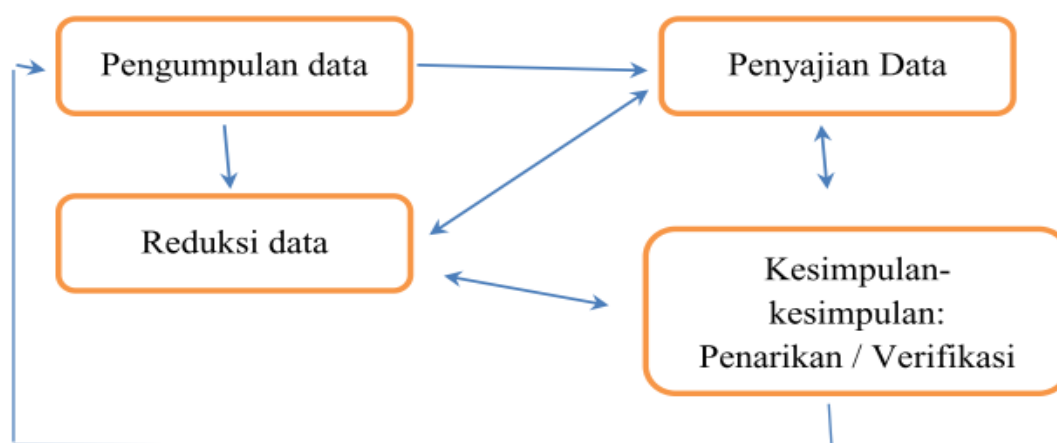
Tabel 1. Narasumber Penelitian

No	Nama	Keterangan	Alasan
1	ACG	Pembina Pramuka	Berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan kegiatan Pramuka
2	ERA	Pembina Pramuka	Berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan kegiatan Pramuka
3	DAP	Guru Kelas VA	Memiliki interaksi tinggi dengan siswa dan memahami perkembangan karakter disiplin
4	LN	Guru Kelas VB	Memiliki interaksi tinggi dengan siswa dan memahami perkembangan karakter disiplin
5	LJR	Siswa Kelas VA	Memiliki keterlibatan aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka
6	KJA	Siswa Kelas VB	Memiliki keterlibatan aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka
7	EOH	Siswa Kelas VB	Memiliki keterlibatan aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara (Kaharuddin, 2021). Penelitian ini data yang didapat secara langsung melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan yang melibatkan siswa kelas V, guru dan Pembina pramuka sebagai responden. Sumber data observasi difokuskan pada siswa kelas V, sedangkan data tambahan diperoleh dari dokumentasi berupa foto kegiatan serta sumber tertulis yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator nilai disiplin dalam Pramuka. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku disiplin siswa selama kegiatan Pramuka, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam terkait penerapan nilai-nilai karakter disiplin serta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan melibatkan siswa kelas V, guru kelas V, dan pembina Pramuka. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keakuratan data (Husnullail et al., 2024).



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang berperan strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya sebagai aktivitas tambahan, tetapi juga sebagai media pembiasaan nilai disiplin melalui pengalaman langsung yang terstruktur. Di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat, dan siswa kelas V mengikuti Pramuka Penggalang setelah waktu istirahat.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Pramuka dirancang melalui berbagai aktivitas seperti baris-berbaris, pengenalan arah mata angin, pengamalan Tri Satya dan Dasa Dharma, serta tepuk dan lagu. Aktivitas tersebut tidak hanya berfokus pada keterampilan, tetapi juga menanamkan disiplin melalui kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab.

Peran pembina Pramuka sangat penting dalam mengarahkan kegiatan agar berorientasi pada pembentukan karakter. Hal ini terlihat dari tujuan yang disampaikan pembina:

“Untuk membentuk karakter disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Saya juga arahkan agar siswa memiliki rasa cinta tanah air melalui kegiatan yang mereka ikuti.” (ACG)

Hal serupa juga ditegaskan oleh pembina lainnya:

“Tujuannya agar siswa sejak kecil terbiasa disiplin, mandiri, punya tanggung jawab, jadi kebiasaan itu bisa dibawa terus, baik di sekolah maupun di rumah.” (ERA)

Selain itu, guru kelas juga menegaskan pentingnya kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter siswa:

“Melalui Pramuka siswa dilatih untuk disiplin, dan berani. Di sekolah ini juga mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, jadi seluruh siswa bisa menanamkan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler ini.” (DAP)

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai disiplin diterapkan melalui pembiasaan nyata. Pada observasi awal, sebagian besar siswa telah hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten. Namun, pada pertemuan berikutnya terlihat peningkatan, di mana siswa hadir tepat waktu tanpa diingatkan, membawa perlengkapan lengkap, serta mengikuti kegiatan dengan tertib, sebagaimana terlihat pada pelaksanaan upacara penggalang yang berlangsung secara teratur dan tertib.



Gambar 1. Kegiatan upacara penggalang yang menunjukkan kedisiplinan siswa

Dalam kegiatan kelompok, siswa menunjukkan kerja sama dan tanggung jawab melalui pembagian peran dalam regu. Ketua regu mengoordinasikan anggota, sementara siswa lain berkontribusi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk kompetisi juga meningkatkan motivasi siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pembina:

“Anak-anak juga lebih semangat kalau ada kegiatan yang berkompetisi.” (ACG)

Pengalaman siswa juga menunjukkan hal yang sama:

“Saya selalu mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Waktu hafalan arah mata angin seru, Kak. Bisa bareng sama regu, terus yang bisa hafal duluan dikasih pujian.” (KJA)

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif dan kompetitif mampu meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa. Selain itu, pada observasi berikutnya siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik, patuh terhadap instruksi, serta berani tampil dalam kegiatan. Siswa juga memanfaatkan waktu secara efektif dan tetap mengikuti kegiatan hingga selesai, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai disiplin.

Secara keseluruhan, integrasi hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka berperan efektif dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa kelas V. Kegiatan yang rutin, terstruktur, dan interaktif mampu membentuk kebiasaan positif seperti tepat waktu, taat aturan, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka menjadi media pembelajaran karakter yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Penerapan Nilai-Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penerapan nilai-nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, faktor pendukung utama terletak pada peran pembina Pramuka yang tegas, konsisten, dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Pembina tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin dalam hal ketepatan waktu, kerapian, dan tanggung jawab, sehingga mendorong siswa untuk meniru perilaku tersebut.

Selain itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan lapangan dan perlengkapan Pramuka, turut membantu lancarnya kegiatan. Antusiasme siswa serta keterlibatan guru kelas dalam mengingatkan dan mengawasi keikutsertaan siswa juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan disiplin. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pembina Pramuka:

“Kalau faktor pendukungnya sekolah menyediakan sarana, lalu siswa cukup antusias, ditambah lagi guru kelas yang terkadang mengawasi serta materi juga mempengaruhi antusias mereka” (ACG)

Dukungan juga datang dari kerja sama seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru kelas, dan guru penanggung jawab ekstrakurikuler. Keterlibatan guru dalam menyatukan pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya sinergi dalam upaya pembentukan karakter siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru:

“Saya sesekali ikut mengawasi ekstrakurikuler karena kebetulan saya juga penanggungjawab ekstrakurikuler Pramuka, untuk memastikan siswa kelas V benar-benar mengikuti dengan baik.” (LN)

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat motivasi dan semangat antar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa aktif dan antusias, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan mudah terpengaruh oleh teman, sehingga mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu menjadi kendala dalam proses pembiasaan disiplin secara optimal.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembina Pramuka:

"Kalau hambatannya pada motivasi siswa yang beda-beda, ada yang semangat sekali tapi ada juga yang masih setengah-setengah. Selain itu waktunya juga terbatas, karena Pramuka ini dilaksanakan seminggu sekali. Karena karakter siswa beragam, sebagai pembina saya harus bisa menyesuaikan dengan perbedaan tersebut" (ACG)

Hal serupa juga diungkapkan oleh pembina lainnya:

"Kalau hambatannya, sebenarnya ada juga. Anak-anak itu semangatnya beda-beda, ada yang semangat sekali tapi ada juga yang masih setengah-setengah ikut kegiatannya. Terus, kendalanya juga di waktu, soalnya Pramuka ini cuma dilaksanakan seminggu sekali" (ERA)

Meskipun terdapat berbagai hambatan, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tetap mampu menunjukkan perilaku disiplin selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari kepatuhan siswa dalam mengikuti instruksi, keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peran ketua regu dalam mengoordinasikan anggota juga memperkuat pembiasaan disiplin secara kolektif.

Secara keseluruhan, integrasi hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan nilai disiplin dalam kegiatan Pramuka dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung, seperti keteladanan pembina, dukungan fasilitas, dan kerja sama warga sekolah, serta faktor penghambat berupa perbedaan motivasi siswa dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, melalui pembiasaan yang konsisten, kegiatan Pramuka tetap memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada siswa sekolah dasar.

Pembahasan

a. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ekstrakurikuler Pramuka dalam konteks pendidikan dasar berperan sebagai wahana pembiasaan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan, melalui aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada jenjang kelas V di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, kegiatan Pramuka yang diikuti adalah Pramuka Penggalang, yang menuntut tingkat kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan yang lebih tinggi. Peran ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan yang menekankan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab siswa dalam setiap tugas yang diberikan. Pendidikan karakter disiplin melalui Pramuka tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan nyata (Amin et al., 2023).

Penerapan nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya tampak melalui tiga indikator nilai disiplin dalam Pramuka yaitu ketaatan terhadap tata tertib kegiatan Pramuka, ketaatan terhadap arahan pembina, serta ketaatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka.

Hal ini sejalan dengan konsep karakter yang dikemukakan Qadimunnur et al (2022) yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral behavior.

Ketaatan terhadap tata tertib kegiatan Pramuka tampak dari sebagian besar siswa kelas V yang datang tepat waktu bahkan datang lebih awal saat ekstrakurikuler Pramuka, mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Kepatuhan tersebut tidak hanya muncul saat diawasi pembina, tetapi telah berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar selama kegiatan berlangsung, menunjukkan bahwa nilai disiplin mulai terinternalisasi dalam diri siswa melalui pembiasaan yang konsisten. Karakter disiplin terbentuk melalui kepatuhan terhadap peraturan yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Peraturan dalam kegiatan Pramuka berfungsi sebagai alat pendidikan yang membimbing siswa untuk memahami perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang harus dihindari (Nugroho, 2020).

Ketaatan terhadap arahan pembina tampak dari kemampuan siswa kelas V dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Gusman & Ismaniar (2022) mengemukakan bahwa ketegasan pemimpin berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anggota yang dipimpinnya. Temuan penelitian menunjukkan siswa mampu memperhatikan arahan pembina, melaksanakan perintah tanpa membantah, serta menyesuaikan sikap dan perilaku sesuai instruksi yang diberikan. Kepatuhan tersebut berkembang melalui keteladanan dan konsistensi pembina dalam menegakkan aturan secara tegas namun tetap bersifat mendidik, sehingga nilai disiplin tertanam secara berkelanjutan.

Ketaatan terhadap tugas yang diberikan tampak pada siswa kelas V yang mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, bertanggung jawab, dan dengan antusias, baik dalam tugas individu maupun kelompok. Siswa menunjukkan ketertarikan lebih tinggi pada kegiatan yang dikemas dalam bentuk kompetisi, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Karakter disiplin telah berkembang menjadi kesadaran siswa dalam menjalankan tanggung jawabnya. Pemberian tugas dalam kegiatan Pramuka berperan sebagai sarana pembiasaan disiplin yang melatih kemandirian serta kemampuan pengelolaan waktu siswa secara konsisten (Darwanti et al., 2024).

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Penerapan Nilai-Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam proses menerapkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa kelas V di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut kerap dihadapi oleh pihak sekolah, khususnya oleh pembina Pramuka yang bertanggung jawab dalam membimbing ekstrakurikuler Pramuka penggalang siswa kelas V. Pembentukan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, pengembangan karakter peserta didik menjadi tanggung jawab utama para pendidik (Ningrum et al., 2020).

Ketegasan Pembina Pramuka dalam membimbing siswa selama kegiatan, serta memberi penghargaan kepada siswa yang disiplin menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka. Ketegasan ini membantu siswa memahami batasan dan aturan yang berlaku, sekaligus membiasakan mereka untuk menaati peraturan secara konsisten. Sikap tegas yang dipadukan dengan keteladanan pembina memungkinkan siswa meniru perilaku positif, membentuk disiplin yang menyeluruh, dan mengembangkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Gusman & Ismaniar, 2022).

Dukungan warga sekolah menjadi faktor pendukung lainnya. Kepala sekolah memberikan arahan dan pengawasan agar setiap kegiatan berjalan tertib dan sesuai tujuan pembinaan karakter. Sementara itu, guru kelas berperan memperkuat nilai disiplin dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa melihat kedisiplinan bukan hanya di kegiatan Pramuka, tetapi juga di kelas. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan pembina menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung internalisasi nilai disiplin (Ranisa et al., 2025). Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan fasilitas dan pengalaman pembina. Lapangan yang luas, perlengkapan kegiatan, serta materi yang disesuaikan dengan buku saku Pramuka memudahkan pembina menyelenggarakan kegiatan variatif dan bermakna. Pengalaman pembina memungkinkan mereka merancang kegiatan sesuai karakteristik siswa sehingga proses pembiasaan disiplin lebih efektif.

Selain itu, proses penerapan nilai-nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga menghadapi faktor penghambat. Perbedaan tingkat semangat siswa, di mana sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang rendah sehingga regu mereka memerlukan arahan dan pengawasan yang lebih intensif dari pembina untuk menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Keterbatasan waktu kegiatan yang hanya seminggu sekali selama satu jam per pertemuan juga membatasi peluang penerapan disiplin secara lebih intensif, sehingga perkembangan perilaku disiplin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai hasil maksimal. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa walaupun lingkungan mendukung, konsistensi dan frekuensi kegiatan menjadi kunci penting dalam internalisasi kedisiplinan, sebagaimana dikemukakan oleh Ningrum et al (2020) bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pemaparan dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Nilai disiplin terwujud melalui tiga indikator utama, yaitu ketaatan terhadap tata tertib kegiatan Pramuka, arahan pembina, serta pelaksanaan tugas yang diberikan, yang berkembang dari kepatuhan formal menjadi kebiasaan yang disadari siswa. Pembentukan karakter disiplin didukung oleh ketegasan dan keteladanan pembina, dukungan warga sekolah, serta ketersediaan fasilitas dan pengalaman pembina, sementara perbedaan motivasi siswa dan keterbatasan waktu kegiatan menjadi faktor penghambat. Temuan ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler Pramuka berperan strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar melalui pembiasaan dan konsistensi dalam lingkungan pendidikan yang mendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dimanfaatkan sebagai strategi efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan yang terstruktur, keteladanan guru, serta dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara guru, pembina, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai disiplin di lingkungan dasar sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih dari satu sekolah sebagai pembanding agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan karakter disiplin, serta mencakup jenjang Pramuka Siaga dan Penggalang guna memperkaya cakupan dan analisis mendalam.

Daftar Pustaka

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. Pincis:Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies, 1(1 Desember), 173–186.
- Amin, M. S., Maryono, & Fuadi, S. I. (2023). Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Almahfudz Sapuran Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 49–57. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.129>.
- Arodani, P., Armadi, A., & Zainuddin. (2025). Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 6, 266–274.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1 February), 1–9.
- Darwanti, A., Utama, & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03 September), 450–460. <https://doi.org/10.1037/h0074245>.
- Febriorin, S. D. R. (2025). Strategi efektif peningkatan disiplin siswa di SD. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3, 111–118.
- Gusman, W. A., & Ismaniar, I. (2022). Hubungan antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 363–372.
- Hidayat, M., Devi, M. S., Jihat, D. A. H. N. H. N., Miswari, D. A., Fadya, A. R., & Pratikno, A. S. (2025). Analisis Kedisiplinan Siswa Terhadap Kepatuhan Tata Tertib di SDN Keleyan 2 Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(02), 1–23.
- Ishmatullah, A. R., Putri, A. O., Herlinawati, M., Nur, R., Savira, S. V., & Rakhman, P. A. (2025). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Serang 10. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1 Februari), 210–214.
- Islam, F., Harum, A., & Kusnadi. (2024). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pendekatan Solution Focused Brief Counseling (SFBC). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(2), 119–124. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen>.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(1 April), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.
- Kristi, C., & Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1 Juni), 105–117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>.

- Nugraha, A. S., Anggana, I. F., Rusdi, Z., Nugraha, A., Azizah, I. N., Fiesta, A. R., & Kristiyanti, Y. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri 02 Sekaran Kota Semarang. *Jurnal Majemuk*, 2(2 Juni), 197–205.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/2304>.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Pratiwi, W. N., & Halim, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kepa 05. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10.
- Purba, E. S., Juliana, sitorus evi, Br, manik novia, & Febrianes, sitepu gefereanus. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1 Maret), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Qadimunnur, M., Rusli, R., & Idhan, M. (2022). Teori Pendidikan Karakter Lickona dan Implementasiya pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso). *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 1, 110–115.
- Qulub, M. C., & Puspitasari, A. D. (2024). Analisis Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Banyuwajuh 2 pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Materi PBB. *Journal of Education for All*, 2(2 June), 75–79. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i2.109>.
- Ranisa, S., Hariani, N., & Hartini, L. (2025). Pembentukan Budaya Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 745–759. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1386>.
- Setyastuti, E., Kusumaningsih, Wi., & Ginting, R. B. (2024). Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Sd Negeri Bejen Temanggung. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(2 Agustus), 194–208.
- Sianturi, Y., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 06(01 Juni), 209–212. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>.
- Sigit Setiawan, S., Safitri, D., Khairunnisa, A., Zahara, G., Nurwidianing, S., & Eggriani Aruan, Y. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu) Di SDN Pamindangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 742–751. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12808385>.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Teachers' Efforts to Foster Discipline Character in Elementary School Students. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2 Agustus), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.